

Implementasi nilai-nilai pancasila di pesantren mambaul hisan Kediri

Nadya 'Izzatil 'Ulya

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim e-mail:
nadyaiztily27@gmail.com

Kata Kunci:

Implementasi,
Pancasila, Pesantren,
Pendidikan, Kediri

Keyword :

Implementation,
Pancasila, Islamic

ABSTRAK

Pada penelitian ini membahas mengenai penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menjelaskan fakta apa adanya di lokasi penelitian dalam hal ini Pondok Pesantren Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak terkait serta melakukan observasi di lokasi penelitian sehingga dapat memperoleh data akurat mengenai penerapan Pancasila

dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap nilai yang terkandung dalam pancasila secara masif diterapkan di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri, tentunya dengan dorongan dari pengurus pondok pesantren melalui program-program khusus serta kesadaran santri Pondok Pesantren Mambaul Hisan.

ABSTRACT

This research discusses the application of Pancasila in everyday life at the Mambaul Hisan Badalpandean Islamic Boarding School Ngadiluwih Kediri. The approach in this study uses a qualitative approach by explaining what the facts are at the research location in this case the Mambaul Hisan Islamic Boarding School Badalpandean Ngadiluwih Kediri. Researchers conducted interviews with related parties and made observations at the research location so as to obtain accurate data regarding the application of Pancasila in everyday life at the Mambaul Hisan Islamic Boarding School Badalpandean Ngadiluwih Kediri. The results showed that every value contained in Pancasila is massively applied in Pondok Pesantren Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri, of course with the encouragement of the boarding school management through special programs and the awareness of Pondok Pesantren Mambaul Hisan students.

Pendahuluan

Dalam KBBI, "pesantren" mengacu pada madrasah, atau asrama, tempat siswa belajar Alquran. Oleh karena itu, menjunjung tinggi tradisi keilmuan pesantren berarti berupaya menjunjung adat istiadat atau adat istiadat yang diwariskan melalui pendidikan di asrama pesantren dari generasi ke generasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "gubuk" adalah tempat yang digunakan untuk penginapan jangka pendek, "rumah", suatu bangunan tempat tinggal bertingkat yang dindingnya terbuat dari bilik dan beratap jerami, madrasah, atau asrama tempat orang belajar agama Islam dan membaca Al-Qur'an.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan menekankan pentingnya akhlak agama sebagai pedoman hidup sehari-hari, maka pesantren secara terminologis dicirikan sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, memantapkan, mengapresiasi, dan mengamalkan ajaran Islam. Kata Santri dengan awalan pe di depan dan akhiran a yang menandakan tempat tinggal para santri, menjadi sumber pengertian pondok pesantren. CC Berg berpendapat bahwa kata pesantren berasal dari kata India shastri yang berarti ulama atau seseorang yang berpengetahuan tentang kitab suci agama Hindu.

Kata “shastra” (kitab suci agama atau literatur ilmiah) merupakan akar kata dari istilah “shastri”. Pendapat lain berpendapat bahwa kata “santri” sebenarnya berasal dari kata “cantrik” (artinya “seseorang yang selalu mengikuti gurunya”), yang kemudian dicetuskan oleh Perguruan Taman Siswa dalam bahasa Sansekerta atau mungkin bahasa Jawa. Pesantren merupakan lembaga pendidikan konvensional dimana santrinya tinggal di asrama dan belajar di bawah arahan pengajar yang disebut kiai. Kompleks tempat tinggal santri meliputi masjid untuk salat, ruang belajar, dan fasilitas keagamaan lainnya. Biasanya, pembatas mengelilingi kompleks ini untuk mengawasi kedatangan dan keberangkatan siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian.

Metode

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dalam metodologinya. Menurut Prasetya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang ada. Menurut peneliti, teknik kualitatif dipilih karena dapat digunakan untuk menggambarkan situasi dan interaksi yang rumit, mengeksplorasi untuk menemukan berbagai jenis informasi, dan menjelaskan kejadian-kejadian selain membantu memahami makna yang mendasari perilaku partisipan. Studi kasus adalah suatu jenis penelitian yang tujuan penyidikannya adalah memberikan gambaran secara rinci dan mendalam mengenai suatu lingkungan, objek, atau peristiwa tertentu sehubungan dengan suatu kasus yang benar-benar terjadi.

Pembahasan

A. Pengertian Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. (M. Chabib Thoha:1996) Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan social penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi. (Mansur Isna:2001)

Adapun pengertian menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Nilai merupakan konsep abstrak yang ada dalam diri manusia, menurut Soerjono Soekanto, karena nilai dapat dikategorikan baik atau buruk. Meskipun nilai-nilai negatif akan berdampak besar, seperti yang terjadi dalam konflik, nilai-nilai baik selalu menjadi simbol kehidupan yang dapat meningkatkan integritas sosial. (Soerjono-Soekanto).
2. Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai suatu atribut yang dibubuhkan pada

sesuatu (sistem kepercayaan) yang dikaitkan dengan topik yang memberi makna (mereka yang mempunyai keyakinan). Nilai, dengan demikian, merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan dimanfaatkan oleh manusia sebagai pedoman berperilaku.. (M. Chabib Thoha:1996) Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yg dipertimbangkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

B. Makna dan Nilai Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila

Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Berikut makna dan nilai yang terkandung dalam pancasila :

1. Ketuhanan (Religiusitas), "Ketuhanan yang Maha Esa" merupakan bunyi dari sila pertama pancasila. Hal itu didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan apa pun yang diyakininya mempunyai kekuatan dahsyat, suci, mulia, atau sakral dikenal dengan nilai-nilai agama. Membangun masyarakat Indonesia yang memiliki semangat dan dorongan untuk mendapatkan keridhaan Tuhan dalam setiap perbuatan baik itulah yang dimaksud dengan menaati Tuhan sebagai pedoman hidup. Dari sudut pandang teologis dan etis, negara yang berlandaskan Tuhan Yang Maha Esa adalah negara yang menjamin kebebasan setiap warga negaranya untuk mengamalkan agama pilihannya dan menjunjung tinggi keyakinan pribadinya. Artinya apapun keyakinan atau keyakinannya, masyarakat Indonesia harus berbudaya religius dan beriman kepada Tuhan.

2. Kemanusiaan (Moralitas), "Kemanusiaan yang adil dan beradab" merupakan bunyi dari Pancasila sila kedua karena setiap manusia mempunyai kapasitas untuk berkembang menjadi manusia sempurna—yakni manusia beradab—yang di dalamnya terbentuk kesadaran akan keteraturan sebagai prinsip dasar kehidupan. Manusia yang lebih beradab tentu saja lebih cenderung mematuhi norma-norma sosial dan proses-proses yang teratur, menerima kenyataan dengan lebih tulus, dan sadar akan aturan-aturan universal. Kesadaran ini dapat diterapkan pada pandangan hidup yang harmonis, toleran, dan damai. Semangat mewujudkan kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan kerja yang konsisten.

3. Nilai Kebangsaan, "Persatuan Indonesia" merupakan bunyi dari Pancasila sila ketiga. persatuan adalah gabungan yang terdiri atas beberapa bagian, kehadiran Indonesia dan bangsanya di bumi ini bukan untuk bersengkata, namun, bangsa Indonesia hadir untuk mewujudkan kasih sayang kepada segenap masyarakat Indonesia dari sabang sampai merauke, Persatuan Indonesia, bukan sebuah sikap dan pandangan yang sempit, namun harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar. Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk melalui perjuangan yang panjang dan terdiri dari bermacam macam suku dan bangsa, namun perbedaan tersebut tidak untuk dipertentangkan tetapi justru dijadikan untuk upaya mempersatukan

Indonesia. (Asad Fuadi: 2022)

4. Nilai Permusyawarata dan Perwakilan. Manusia adalah makhluk sosial yang harus hidup berdampingan; dalam kontak ini, biasanya terdapat rasa saling menghormati dan kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan bersama. Tolok ukur utama yang digunakan untuk membandingkan masyarakat Indonesia adalah nilai-nilai demokrasi. Dengan menggunakan kapasitasnya untuk membawa perubahan dan regenerasi di dunia modern, orang-orang yang memiliki pengendalian diri akan bertekad untuk mempertahankan kendali tersebut meskipun hidup dalam lingkungan yang penuh gejolak. Hikmah hikmah adalah situasi sosial yang menunjukkan kepada masyarakat bagaimana berpikir lebih luas sebagai sebuah negara dan melepaskan diri dari keterbatasan berpikir yang bertumpu pada kelompok dan lembaga pendidikan tertentu yang terbatas.

5. Nilai Keadilan. Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung norma berdasarkan ketidak berpihakkan, keseimbangan, serta pemerataan dalam suatu hal. Mewujudkan keadilan social bagi seluruh warga Indonesia merupakan cita cita yang tinggi dalam berbangsa dan bernegara. Itu semua bermakna mewujudkan keadaan masyarakat yang bersatu secara organic, dimana setiap anggotanya memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang dan belajar hidup pada kemampuan aslinya. Segala usaha diarahkan untuk membangun potensi rakyat, memupuk perwatakan dan peningkatan kualitas rakyat, sehingga kesejahteraan tercapai secara merata.

Penjelasan lima cita-cita Pancasila di atas menunjukkan betapa anggun dan mulianya prinsip-prinsip yang ada dalam kehidupan sehari-hari akibat ketidaktahuan dan mental meneladani Pancasila. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika cita-cita tersebut hanya tinggal sekedar gagasan dan tidak diwujudkan dalam kekurangan. Jika prinsip-prinsip tersebut tertanam dalam diri setiap masyarakat Indonesia dengan hidup berkeluarga, bersekolah, dan berpartisipasi dalam masyarakat, maka nilai-nilai tersebut mungkin dapat menjangkau lebih banyak orang.

Sejarah Pondok Pesantren Mambaul Hisan

Pada tahun 1990 M, Pimpinan Pondok Pesantren Dr. KH Qomaruddin Yusa mendirikan Pondok Pesantren Mambaul Hisan Badalpandean. Sekolah ini didirikan atas wasiat Gus Miek (KH. Hamim Jazuli, Almarhum), dan hasil kajian yang dilakukan pimpinan Pengurus tentang Tata Cara Sholat Lima Waktu di Kabupaten Kediri dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Negeri. Al-Qur'an. Gus Miek mengabulkan KH. Qomaruddin Yusa, Ketua Pondok, memiliki wasiat jauh sebelum Pondok Pesantren resmi berdiri. Yusa tinggal di rumah untuk mengasuh anak dan cucunya. Pada waktu itu pimpinan Pondok belum paham terhadap makasud wasiat Gus Miek tersebut, ketika pimpinan Pondok menjabat sebagai ketua suatu lembaga Pendidikan yang membawahi seluruh Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kediri, KH. Qomaruddin mengadakan penelitian terhadap Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kediri.

Puncak Pondok menyimpulkan bahwa 98% siswa SMA kesulitan membaca Al-Quran dengan lancar, sementara hanya 2% siswa yang mahir membaca teks berdasarkan penelitian ini. indah dan mulus. Selain itu, hanya empat puluh persen siswa sekolah menengah yang melaksanakan shalat lima waktu; enam puluh persen sisanya memutuskan untuk tidak melakukannya. Baru setelah menyelesaikan penelitian ini barulah KH. Qomaruddin Yusa menyadari pentingnya pesan Gus Miek, dan pada tahun 1990 M ia mendirikan Mambaul Hisan, sebuah pesantren untuk anak-anak.

Pendidikan

Pondok Pesantren Mambaul Hisan Badalpandean menyelenggarakan pendidikan agama dengan penekanan pada membaca, menulis, dan menghafalkan surat-surat penting Al-Quran, juga pada pembiasaan berakhlak mahmudah. Untuk pelaksanaan pendidikan TK Nol Kecil hingga pertengahan tahun TK Nol Besar dikelola oleh Pondok Pesantren Mambaul Hisan, mengingat awal tahun ajaran Baru pada TK adalah mengikuti bulan Hijriyah (yaitu Syawal). Sehingga pada pertengahan tahun Kedua (TK Nol besar) Santri sudah terdaftar pada Sekolah Dasar Khusus yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Hisan, SD Khusus tersebut dikelola sendiri oleh Pondok Pesantren Mambaul Hisan dengan kurikulum Diknas. Dengan muatan lokal sesuai kurikulum yang ditentukan oleh pihak Pondok Pesantren Mambaul Hisan. Metode belajar mengajar yang dipakai di Pondok Pesantren Mambaul Hisan adalah metode komperatif, yaitu metode gabungan dari dua tokoh utama guru dari Pimpinan Pondok Pesantren Mambaul Hisan sendiri.

C. Perkembangan Pendidikan

Pondok Pesantren Anak Mambaul Hisan yang merupakan salah satu cabang dari Pondok Pesantren Anak Mambaul Hisan di Gondang Blitar, awalnya hanya menawarkan satu tingkat pendidikan yang dikenal dengan tingkat Taman Anak. Pesantren mengutamakan akhlak dan pengkajian serta penulisan Al-Qur'an selama ini. Banyak wali murid yang menginginkan anaknya masuk ke Pondok Pesantren Anak Mambaul Hisan setelah lulus TK pertama. Pada akhirnya, setelah memberikan pemikiran yang matang dan bertindak ikhlas kepada para santri, KH. Qomaruddin Yusa menerimanya. Minimnya Sekolah Dasar (SD) jenjang pendidikan berikutnya di Pondok Pesantren Anak Mambaul Hisan membuat bingung KH. Qomaruddin Yusa. Pada akhirnya KH. Qomaruddin Yusa memutuskan untuk bekerja sama dengan beberapa Kepala Sekolah yang ada di sekitar sana. Yang pertama yaitu kerjasama selama dua tahun dengan kepala sekolah SDN BadalPandean. lalu bekerja sama lagi di SDN Badal Pandean, SDN Banjarejo, dan SDN Badal. Pondok Pesantren Anak Mambaul Hisan akhirnya mulai mendirikan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Anak Mambaul Hisan pada tahun 2005 dengan dua jenjang pendidikan pada awalnya yaitu jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah, dikarenakan berkurangnya santri karena tidak ada jenjang lanjutan. pendidikan. fundamental (SD), yang. dalam rangka mendirikan yayasan KH. Yang mendaftar di Pondok Pesantren Anak Mambaul Hisan Gondang Blitar cabang hanya mengenyam pendidikan TK, sedangkan Qomaruddin Yusa masuk cabang namun tetap sendiri. Seiring berjalannya waktu, kini kita sudah berada di tahun 2024. pendidikan Pondok

Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan, kini Pondok Pesantren Anak-Anak Mambaul Hisan telah memiliki jenjang pendidikan setelah jenjang SD, yaitu SMP dan MA Mambaul Hisan. Namun selain pendidikan formal, disana juga terdapat pendidikan non formal.yang menganut sistem pendidikan Departemen Agama, yang meliputi:

a. TK Mambaul Hisan

Rentang usia siswa di TK Mambaul Hisan adalah 5 sampai 6 tahun. Ini juga mewakili tingkat pendidikan awal yang ditawarkan oleh Yayasan Mambaul Hisan. Tingkat A (TK kecil) dan Tingkat B (TK besar) adalah dua tingkat yang membentuk tingkat ini. Baik sistem pemerintahan departemen pendidikan dan kebudayaan serta sistem pemerintahan departemen agama diikuti di TK Mambaul Hisan. Namun ada satu keistimewaan yang membedakan TK Mambaul Hisan dengan TK lainnya: TK ini mempunyai kurikulum yang lebih menekankan membaca Al-Quran dibandingkan kurikulum lainnya.

b. SD Mambaul Hisan

Jenjang pendidikan formal paling dasar adalah sekolah dasar. Didirikan pada tahun 2005, SD Mambaul Hisan menganut Departemen Agama sebagai sistem pengelolaannya. Lamanya pendidikan di SD Mambaul Hisan adalah enam tahun, sama dengan SD lainnya. Selain itu, SD Mambaul Hisan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut dan mengutamakan pengajaran baik ilmu agama maupun ilmu arus utama. agar ilmu dunia dan ilmu akhirat berjalan selaras.

c. SMP Mambaul Hisan

Setelah sekolah dasar, sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahun 2014, SMP Mambaul Hisan didirikan. Mirip dengan sekolah menengah lainnya, SMP Mambaul Hisan memiliki kurikulum tiga tahun. Kelas 7 diajarkan terlebih dahulu, kemudian kelas 8, dan kelas 9 berada di urutan terakhir. Kurikulum SMP sama dengan yang digunakan di SMP Mambaul Hisan. yang lain; hanya saja lebih banyak pengajaran agama yang diberikan. Makanya, meski disebut SMP, pendidikan nonformal—khususnya agama—dipelajari selain pendidikan formal.

d. MA Mambaul Hisan

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah jenjang SMP. Madrasah aliyah Mambaul Hisan didirikan pada tahun 2017 dengan masa tempuh pendidikan selama 3 tahun belajar. Sistem pendidikan Madrasah Aliyah Mambaul Hisan seperti sama madrasah-madrasah lainnya yang terdapat pendidikan umum maupun agama.

e. Madrasah Diniyah

Pendidikan nonformal atau sekolah yang khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama dikenal dengan madrasah diniyah. Madrasah Diniyah berfungsi sebagai lembaga pendidikan tambahan bagi siswa yang terdaftar di sekolah negeri. Ada tiga tingkatan Madrasah Diniyah Mambaul Hisan: Ula, Wustha, dan Ulya. Jenjang pengajaran yang akan digunakan ada tiga hal tersebut. Selain mempelajari Kitab Kuning (Salaf) di Madrasah Diniyah Mambaul Hisan, kami sangat menekankan pengajaran bahasa Arab, termasuk tata bahasa Arab. Salah satu upayanya adalah dengan memilih pengajar yang benar-benar ahli di bidangnya dan merupakan lulusan pesantren seperti Gontor.

D. Implementasi Nilai nilai Pancasila di Pesantren Mambaul Hisan

PengImplementasian Nilai nilai Pancasila di kehidupan Pondok Pesantren Mambaul Hisan diterapkan pada berbagai kegiatan kegiatan yang ada di Pesantren dan sekolah, diantaranya yaitu:

1. Nilai Ketuhanan

Penerapan nilai ketuhanan pada kegiatan dipesantren diantaranya yaitu: Disana sangat ditekankan dalam masalah sholat jamaah, dirutinkkan nya kegiatan keagamaan seperti: Tahlilan setiap malam jumat bada maghrib, pembacaan Al-Barjanji setiap malam jumat bada isya, Diadakannya kegiatan setoran Al Quran setiap hari setelah Shalat shubuh dan Maghrib

2. Nilai Kemanusiaan

Santri diajarkan untuk memperlakukan setiap orang dengan hormat di pesantren, tanpa memandang ras, agama, suku, atau status sosial. Dalam rangka mewujudkan suasana pesantren yang damai dan nyaman, santri diharapkan dapat menjunjung tinggi tali persaudaraan dan perilaku tolong menolong antar santri, sebuah gambaran penerapan prinsip-prinsip kemanusiaan seperti:

- a. Mengambilkan makan untuk santri yang sakit
- b. Membelikan obat
- c. Saling membantu ketika sedang kesulitan
- d. Adanya piket harian
- e. Adanya kegiatan Roan dalam sebulan sekali.

3. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Pesantren bias menjadi contoh dari penerapan nilai persatuan dan kesatuan dari Pancasila.

A. Santri diajarkan untuk menghargai perbedaan dan bias bekerja sama dengan orang lain yang memiliki latar belakang dan kepercayaan yang berbeda. Walaupun pesantren hanya bias menerima latar belakang agama yang sama namun tetap bisa menghadirkan pengalaman yang mirip selama menjalani kehidupan di asrama pesantren.

Nilai Permusyawaratan dan Perwakilan Di pesantren Mambaul Hisan juga menerapkan nilai permusyawaratan di pesantren yaitu seperti:

1. Menyelesaikan berbagai masalah melalui Musyawarah para pengurus
2. Selalu melibatkan santri dalam pengambilan keputusan, seperti: pemilihan struktur organisasi pesantren
3. Mengadakan pemilihan ketua kelas, kamar melalui hasil voting suara terbanyak dari santri.
4. Memberikan kesempatan bagi santri untuk menyampaikan aspirasinya

Nilai Keadilan

Keadilan adalah nilai dari prinsip kelima, dan tidak diragukan lagi bahwa keadilan sama pentingnya dengan nilai-nilai lainnya. Pondok Pesantren Mambaul Hisan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan sebagai berikut: 1) Setiap santri diperlakukan sama, tanpa memandang status sosial atau kekeluargaan. 2) Setiap peserta didik wajib mengenakan pakaian seragam setiap hari

sebagai upaya menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kesetaraan bagi semua. 3. Setiap siswa mempunyai akses terhadap sumber daya dan kesempatan belajar yang sama.

Kesimpulan

Desa Badalpandean di Kecamatan Ngadiluwih merupakan lokasi berdirinya Pondok Pesantren Mambaul Hisan. Salah satu lembaga pendidikan Islam, Kediri menawarkan empat jenjang pendidikan yang berbeda: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah (MA), dan Tama Kanak Kanak (TK). Untuk menumbuhkan lingkungan pesantren yang sejahtera, nyaman, dan tenteram, lembaga ini memberikan penekanan yang sama pada ilmu umum dan ilmu agama. Yang paling penting adalah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam operasional sekolah sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Admin. (2023, 18 januari rabu). *mambaulhisan.or.id*. Diambil kembali dari profil Yayasan mambaul hisan: <https://mambaulhisan.or.id/>
- Budi. (2019, 4 Agustus minggu). *laduni.id*. Diambil kembali dari Pesantren Mambaul Hisan Kediri: <https://www.laduni.id/post/read/63942/pesantren-mambaul-hisan-kediri>
- Sa'adah, H. (2020). Peran K.H. qamaruddin yusa' dalam mengembngkan pondok pesantren anak anak mambaul hisan. *skripsi fakultas adab dan humaniora UINSA*.
- wordpres.com*. (2011, april senin). Diambil kembali dari pnpes tk AL quran mambaul hisan badal pandean: <https://tkmambaulhisan.wordpress.com/>
- wordspres.com*. (t.thn.). Diambil kembali dari ponpes tk a.
- M. Chabib Thoha, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Kapita Selekta Pendidikan Islam.
- Mansur Isna, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), Diskursus Pendidikan Islam, h. 98
- Fuadi, asad, (2022), Implementasi nilai nilai Pancasila dalam lingkup pesantren